



PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Anita¹, Gita Puspita², dan Ihsan Amrullah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Khairiyah

Email Penulis : anita277187@gmail.com¹, gitapuspita555@gmail.com²,
programmacro@gmail.com³

Penerima: Desember, 2025

Diterima: Desember, 2025

Dipublikasikan: Desember, 2025

Abstract

This research is motivated by the phenomenon of fluctuating firm values using Price-to-Book Value (PBV) from 2020 to 2022 in food and beverage companies. The development of firm value occurred in one food and beverage company, PT. Bisi Internasional, during 2020–2022. The PBV was 1,26 in 2020, decreased to 1,09 in 2021, and increased to 1,57 in 2022. High firm value can be achieved with good corporate governance practices, emphasizing the importance of shareholders receiving accurate and timely information. The objective of this study is to determine the influence of good corporate governance and firm size on the firm value of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. The research method employed in this study is quantitative, using secondary data. The population consists of food and beverage companies listed on the IDX from 2020 to 2022. Purposive sampling was used, resulting in a sample size of 33 companies. Based on the research findings, independent board of commissioners and board of directors partially influence firm value, while board of commissioners and audit committee do not affect firm value. Firm size does not affect firm value. Simultaneously, good corporate governance and firm size influence firm value.

Keywords : Firm Value, Good Corporate Governance, Firm Size.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena perhitungan nilai perusahaan *food and beverage* yang mengalami fluktuatif. Perkembangan nilai perusahaan terjadi pada salah satu perusahaan *food and beverage* seperti PT. Bisi Internasional tahun 2020 - 2022. Dimana PBV tahun 2020 sebesar 1,26, 2021 menurun sebesar 1,09, dan 2022 meningkat kembali sebesar 1,57. Tingginya nilai suatu perusahaan dapat dicapai dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, dengan penerapan *good corporate governance* yang baik maka tujuan perusahaan diharapkan dapat tercapai dan merupakan suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk menerima informasi yang benar, akurat dan tepat waktu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, sedangkan jenis datanya adalah data sekunder. Objek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan dewan komisaris, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Industri *Food and Beverage* merupakan salah satu industri yang mempunyai daya saing tinggi, terbukti dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki industri tersebut. Industri barang konsumsi sendiri merupakan industri yang menghasilkan kebutuhan masyarakat berupa makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman berkembang pesat, terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik saat ini maupun di masa yang akan datang. (bps.go.id, 2023)

Perusahaan biasanya didirikan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi pencapaian tertentu yang menunjukkan ukuran perusahaan. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menciptakan suatu nilai bagi pemegang sahamnya. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai jika manajemen perusahaan dan pihak lain termasuk pemegang saham dan pemangku kepentingan bekerja sama dalam mengambil keputusan keuangan untuk memaksimalkan modal kerja. Jika kegiatan antara pengelola dengan pihak lain berjalan sesuai rencana, maka tidak akan terjadi permasalahan antar kedua pihak tersebut. (Purwaningrum & Haryati, 2022)

Kenyataannya, penyatuan kepentingan kedua belah pihak seringkali menimbulkan permasalahan. Hal ini dikarenakan tujuan manajemen berbeda dengan tujuan pemegang saham, dimana manajemen lebih fokus pada keuntungan pribadi dibandingkan pemegang saham. Munculnya konflik keagenan ini menyebabkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sulit tercapai, sehingga perlu dibutuhkan control (pengawasan) dari pihak eksternal, dan pemantauan yang baik dapat mengarahkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai Perusahaan. (Gusriyandari, Rahmi, & Putra, 2022)

Nilai perusahaan *Food and Beverage* yang diproksikan dengan PBV (*Price to Book Value*) tahun 2020 - 2022 mengalami fluktuasi yaitu penurunan dan peningkatan. PBV PT. Bisi Internasional mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2020 - 2022. PBV tahun 2020 sebesar 1,26, tahun 2021 menurun sebesar 1,09, dan tahun 2022 meningkat sebesar 1,57. Terjadinya fluktuasi pada nilai perusahaan yang diproksikan oleh PBV (*Price to Book Value*) dikarenakan naik turunnya harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*, salah satu contohnya harga saham PT. Bisi Internasional tahun 2020 sebesar 1,030 pada tahun 2021 menurun sebesar 995 dan tahun 2022 kembali meningkat sebesar 1,600 hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bagaimana pelaksanaan *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan. (idx.co.id)

Rasio PBV memungkinkan calon investor untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang sahamnya *undervalued* atau *overvalued*. Saham dianggap *undervalued* jika nilai PBV dibawah 1 dan saham dianggap *overvalued* jika nilai PBV di atas 1. Contoh perusahaan yang *undervalued* yaitu PT. Budi Strach & Sweetener Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, dan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sedangkan perusahaan yang *overvalued* yaitu PT. Sariguna Primatirta Tbk, PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk, dan PT. Delta Djakarta Tbk. (idx.co.id)

Dalam penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh (dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit) dan ukuran perusahaan yang tentunya didasari oleh penelitian terdahulu.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, peran komisaris independen dalam suatu bisnis adalah untuk menjaga keseimbangan antara keputusan dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putri (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris adalah memantau dan memberi nasihat mengenai kebijakan kepada jajaran direksi. Dewan komisaris merupakan inti dari sistem tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan terlaksananya strategi perusahaan, mengendalikan manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hafizah (2020) membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dzakiroh dan Khoirawati (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Dewan direksi merupakan orang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan mana yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana dan Gupita (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komite audit adalah sejumlah orang yang telah ditentukan oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putri (2022) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum dan Haryati (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau suatu skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Efendi (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Wafirotn, Hartono (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengambil rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara *principal* (pemilik modal) dan agen (pihak perusahaan). Dalam upaya mereka untuk memenuhi kontrak, prinsipal dan agen berusaha untuk memenuhi tujuan masing-masing. *Principal* menginginkan pengembalian yang maksimal dan cepat atas investasinya, sedangkan agent berusaha bertindak menurut kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan *principal*. Munculnya konflik keagenan ini menyebabkan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sulit tercapai, sehingga dibutuhkan control (pengawasan) dari pihak eksternal, dan dengan pengawasan/pemantauan yang baik maka tujuan Perusahaan dapat diarahkan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Thauziad, 2021).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris atau pemegang saham minoritas suatu perusahaan. Peran komisaris independen dalam suatu bisnis adalah untuk menjaga keseimbangan antara keputusan dewan komisaris.

Rumus untuk mencari dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

Sumber : Titania dan Taqwa (2023)

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah memantau dan memberi nasihat mengenai kebijakan kepada jajaran direksi. Dewan komisaris merupakan inti dari sistem tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan terlaksananya strategi perusahaan, mengendalikan manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

Rumus untuk mencari dewan komisaris sebagai berikut:

$$DK = \text{Total anggota dewan komisaris}$$

Sumber : Hafizah (2020)

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan orang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan mana yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang.

Rumus untuk mencari dewan direksi sebagai berikut:

$$DR = \text{Total anggota dewan direksi}$$

Sumber : Luthfiana (2023)

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah orang yang telah ditentukan oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan memantau sistem pengendalian internal (termasuk audit internal).

Rumus untuk mencari komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite audit} = \text{Total anggota komite audit}$$

Sumber : Putri, dan Putri (2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau suatu skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek, besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

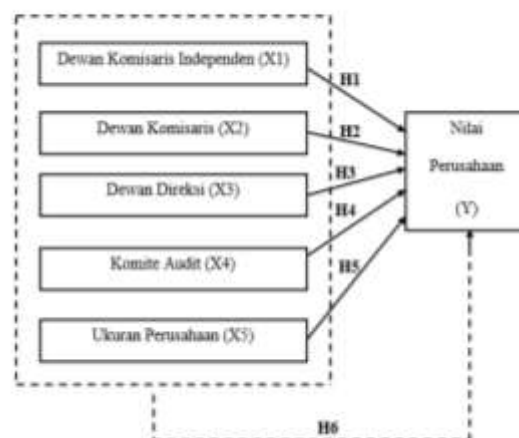
Rumus untuk mencari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \text{Total Asset}$$

Sumber : Susanti, Wafirotin dan Hartono (2019)

Kerangka Penelitian

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Susanti (2019), Hafizah (2020), Anita (2024)

Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, peran komisaris independen dalam suatu bisnis adalah untuk menjaga keseimbangan antara keputusan dewan komisaris. Semakin besar ukuran dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga

meminimalisir konflik terhadap pemegang saham (investor) dimana berdasarkan *agency theory* menjelaskan bahwa pemilik (pemegang saham) dengan agent (manajer) pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik keagenan.

H1 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan inti dari sistem tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan terlaksananya strategi perusahaan, mengendalikan manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi dan komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sesuai prinsip-prinsip yang telah ditentukan perusahaan sehingga pemegang saham (investor) merasa aman dan nyaman dalam berinvestasi dimana berdasarkan *agency theory* menjelaskan bahwa pemilik (pemegang saham) dengan *agent* (manajer) pada dasarnya mempunyai kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik keagenan sehingga dibutuhkan control (pengawasan) dari pihak eksternal dengan pengawasan yang baik maka tujuan perusahaan dapat diarahkan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H2 : Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Dewan direksi merupakan orang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan mana yang akan diambil oleh perusahaan tersebut secara jangka pendek atau jangka panjang. Dewan direksi memiliki peran yang penting sebagai mediator antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan serta dewan direksi bertanggungjawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik (pemegang saham) dan dewan direksi juga terlibat dalam menetapkan keputusan dengan tepat, cepat, dan benar dimana berdasarkan *agency theory* menyatakan bahwa pihak *agent* (manajer) tidak selalu bertindak demi kepentingan pemilik (pemegang saham) namun seringkali para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak demi kepentingannya sendiri.

H3 : Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah sejumlah orang yang telah ditentukan oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan memantau sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Para pemegang saham (investor) senantiasa melihat laporan keuangan sebuah perusahaan yang telah diaudit dalam berinvestasi pada sebuah perusahaan dimana berdasarkan *agency theory* menyatakan bahwa antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) memiliki kepentingan yang berbeda dimana *principal* menginginkan pengembalian yang maksimal dan cepat atas investasinya sedangkan *agent* berusaha bertindak menurut kepentingan sendiri dan mengabaikan kepentingan *principal*.

H4 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pula

perhatian investor terhadap perusahaan tersebut sehingga lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan. Karena, perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Stabilitas tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena nilai ini sangat penting digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan agency theory menyatakan bahwa antara pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda dimana pemegang saham menginginkan pengembalian yang maksimal dan cepat atas investasinya sedangkan agent (manajer) berusaha bertindak menurut kepentingan sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Semakin tinggi ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menciptakan suatu nilai bagi pemegang sahamnya.

H5 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi dan penilaian investor terhadap suatu perusahaan, yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan.

1. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris atau pemegang saham minoritas suatu perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan inti dari sistem tata kelola perusahaan yang bertugas memastikan terlaksananya strategi perusahaan, mengendalikan manajemen dalam pengelolaan perusahaan.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan orang yang ditunjuk untuk memimpin perusahaan. Direksi dapat orang yang memiliki perusahaan tersebut atau orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik usaha untuk menjalankan dan memimpin perusahaan.

4. Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah orang yang telah ditentukan oleh dewan komisaris yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

5. Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan merupakan nilai yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang dibuat

diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dilengkapi dengan laporan keuangan atau annual report tahun 2020-2022.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dan studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	99	0,25	0,60	0,3846	0,07368
DK	99	2,00	9,00	4,1616	1,80536
DR	99	2,00	11,00	5,3030	2,03266
KA	99	2,00	4,00	3,0000	0,14286
UK	99	25,31	32,83	29,2817	1,54768
NP	99	0,34	17,57	2,6456	2,75146
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Output SPSS versi 26 dan diolah oleh penulis (2024).

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Variabel dewan komisaris independen (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 0,25 dan nilai maksimum sebesar 0,60. Dengan rata-rata (Mean) 0,3846 pada standar deviasi sebesar 0,07368.
2. Variabel dewan komisaris (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 9,00. Dengan rata-rata (Mean) 4,1616 pada standar deviasi sebesar 1,80536.
3. Variabel dewan direksi (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 11,00. Dengan rata-rata (Mean) 5,3030 pada standar deviasi sebesar 2,03266.
4. Variabel komite audit (X4) mempunyai nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Dengan rata-rata (Mean) 3,0000 pada standar deviasi sebesar 0,14286.
5. Variabel ukuran Perusahaan (X5) mempunyai nilai minimum sebesar 25,31 dan nilai maksimum sebesar 32,83. Dengan rata-rata (Mean) 29,2817 pada standar deviasi sebesar 1,54768.

6. Variabel nilai Perusahaan (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 17,57. Dengan rata-rata (Mean) 2,6456 pada standar deviasi sebesar 2,75146.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

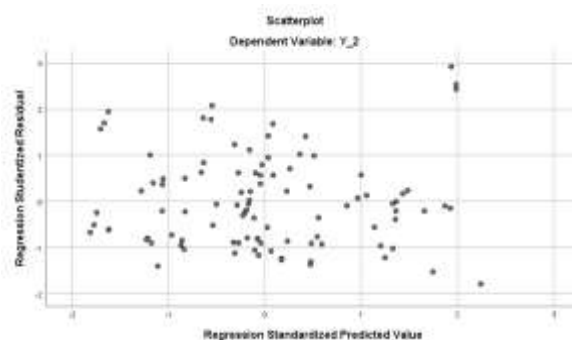
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,22441460
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,075 ^c

Sumber : Output SPSS versi 26 dan diolah oleh penulis (2024).

Dari hasil uji normalitas nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,075 > 0,05$ Maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS versi 26 dan diolah oleh penulis (2024).

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot titik-titik nya melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,768	3,017		1,912	0,059		
	DKI	1,533	0,670	0,221	2,288	0,024	0,947	1,056
	DK	0,390	0,198	0,225	1,971	0,052	0,679	1,473
	DR	-0,465	0,199	-0,270	-2,329	0,022	0,662	1,511
	KA	-1,134	1,451	-0,074	-0,781	0,437	0,980	1,021
	UK	-1,779	1,034	-0,220	-1,720	0,089	0,540	1,853

Sumber : Output SPSS versi 26 dan diolah oleh penulis (2024).

Dari hasil analisis uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel dewan komisaris independen 0,947, dewan komisaris 0,679, dewan direksi 0,662, komite audit 0,980, dan ukuran perusahaan 0,540 > 0,10 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF dari variabel dewan komisaris independen 1,056, dewan komisaris 1,473, dewan direksi 1,511, komite audit 1,021, dan ukuran perusahaan 1,853 < 10,00 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,419 ^a	0,176	0,131	0,23037	0,911

Sumber : Output SPSS versi 26 dan diolah oleh penulis (2024).

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,911 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan 4-du. Nilai du dapat dilihat dari tabel durbin watson dengan n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Maka ditemukan du = 1,7799, K = 5, n = 99. Tidak terjadi autokorelasi jika dw < 4-du. Maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara 4-du. Data du sebesar 1,7799 sehingga 4-du adalah sebesar 2,2201 maka hasilnya 0,911 < 2,2201. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,768 + 1,533X_1 + 0,390X_2 - 0,465X_3 - 1,134X_4 - 1,779X_5$$

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Dari tabel diatas pengujian hipotesis dewan komisaris independen diperoleh, nilai sig 0,024 dan taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Dari tabel diatas pengujian hipotesis dewan komisaris diperoleh, nilai sig 0,052 dan taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Dari tabel diatas pengujian hipotesis dewan direksi diperoleh, nilai sig 0,022 dan taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Dari tabel diatas pengujian hipotesis komite audit diperoleh, nilai sig 0,437 dan taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Dari tabel diatas pengujian hipotesis ukuran perusahaan diperoleh, nilai sig 0,089 dan taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,051	5	0,210	3,962	0,003 ^b
	Residual	4,935	93	0,053		
	Total	5,987	98			

Sumber : Output SPSS versi 26 dan diolah oleh penulis (2024).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikan 0,003 dan taraf signifikan sebesar 0,05, dari hasil tersebut dapat diketahui nilai signifikan $0,003 < 0,05$ yang artinya good corporate governance (dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit) dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,419 ^a	0,176	0,131	0,23037	0,911

Sumber : Output SPSS versi 26 dan diolah oleh penulis (2024).

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai R Square yang didapat 0,176. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah 17,6% dan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan agency theory menjelaskan bahwa kehadiran komisaris independen lebih efektif dalam pencegahan perilaku opportunistic manajer sehingga mengurangi potensi konflik keagenan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan karena kehadiran dewan komisaris independen menjaga keseimbangan antara keputusan dewan komisaris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putri (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris independen pada perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga meminimalisir konflik terhadap pemegang saham (investor).

2. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena karena jumlah anggota dewan komisaris yang beragam, salah satu contohnya PT Smart Tbk anggota dewan komisaris pada tahun 2020 berjumlah 7 orang, tahun 2021 berjumlah 8 orang dan 2022 berjumlah 7 orang. Sehingga hal dianggap kurang efektif dalam melakukan pengawasan (control) terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan karena dewan komisaris tidak diizinkan berkontribusi saat penetapan keputusan terkait operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizah (2020) membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dzakiroh dan Khoirawati (2022) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa dewan komisaris bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi memiliki peran yang penting sebagai mediator antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan serta dewan direksi bertanggungjawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik (pemegang saham) dan dewan direksi juga terlibat dalam menetapkan keputusan dengan tepat, cepat, dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiana dan Gupta (2023) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan. dewan direksi yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membuat keputusan yang baik serta melakukan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa manajer bertindak

sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik (pemegang saham).

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota komite audit yang beragam, salah satu contohnya PT Ultra Jaya Milk Industri (ULTJ) anggota komite audit pada tahun 2020 berjumlah 3 orang, tahun 2021 berjumlah 3 orang dan 2022 berjumlah 2 orang. Sehingga hal ini dianggap kurang efektif dalam melakukan pengawasan (control) dalam proses penyusunan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan memantau sistem pengendalian internal (termasuk audit internal).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putri (2022) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum dan Haryati (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa komite audit bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah ukuran perusahaan dianggap kurang efektif dalam menentukan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset serta menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena nilai ini sangat penting digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Efendi (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Wafirotn, Hartono (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai signifikan 0,003 dan taraf signifikan sebesar 0,05, yang artinya *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti, Wafirotn dan Hartono (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun 2020 – 2022. kehadiran komisaris independen lebih

efektif dalam pencegahan perilaku *opportunistic* manajer sehingga mengurangi potensi konflik dan meningkatkan nilai perusahaan karena kehadiran dewan komisaris independen menjaga keseimbangan antara keputusan dewan komisaris.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun 2020 – 2022. Hal ini disebabkan karena karena jumlah anggota dewan komisaris yang beragam, menurut otoritas jasa keuangan (OJK) idealnya perusahaan wajib memiliki paling sedikit anggota dewan komisaris berjumlah 2 orang sedangkan dalam perusahaan *Food and Beverage* anggota dewan komisaris ada yang berjumlah 5 orang sehingga hal dianggap kurang efektif dalam melakukan pengawasan (*control*) terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan karena dewan komisaris tidak diizinkan berkontribusi saat penetapan keputusan terkait operasional.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga variabel dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun 2020 – 2022. Dewan direksi memiliki peran yang penting sebagai mediator antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan serta dewan direksi bertanggungjawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik (pemegang saham) dan dewan direksi juga terlibat dalam menetapkan keputusan dengan tepat, cepat, dan benar.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun 2020 – 2022. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota komite audit yang beragam, menurut otoritas jasa keuangan (OJK) idealnya perusahaan wajib memiliki anggota komite audit berjumlah 3 orang sedangkan dalam perusahaan *Food and Beverage* anggota komite audit ada yang berjumlah 2 orang sehingga hal ini dianggap kurang efektif dalam melakukan pengawasan (*control*) dalam proses penyusunan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan memantau sistem pengendalian internal (termasuk audit internal).
5. Hasil pengujian hipotesis kelima ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun 2020 – 2022. Hal ini disebabkan karena jumlah ukuran perusahaan dianggap kurang efektif dalam menentukan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan total aset serta menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena nilai ini sangat penting digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam *good corporate governance* (dewan komisaris independen, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit) dan ukuran perusahaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan tahun 2020 - 2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil maka penulis mengharapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memastikan bahwa komisaris independen memiliki kualifikasi, pengalaman, dan integritas yang memadai sehingga mengurangi potensi konflik keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan karena kehadiran dewan komisaris independen menjaga keseimbangan antara keputusan dewan komisaris.

2. Perusahaan disarankan agar konsisten dalam menetapkan jumlah anggota dewan komisaris berdasarkan undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT) sehingga efektif dalam melakukan pengawasan (*control*) terhadap manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan.
3. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan jumlah atau kualitas dewan direksi, karena dewan direksi memiliki peran yang penting sebagai mediator antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan serta dewan direksi bertanggungjawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemilik (pemegang saham).
4. Perusahaan disarankan agar konsisten dalam menetapkan jumlah anggota komite audit berdasarkan undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (PT) sehingga efektif dalam melakukan pengawasan (*control*) dalam proses penyusunan laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan memantau sistem pengendalian internal (termasuk audit internal).
5. Perusahaan disarankan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan ukuran perusahaan selain dengan total aset yaitu menggunakan total pendapatan agar dapat menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut karena nilai ini sangat penting digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi suatu perusahaan.
6. Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan *Food & Beverage*, saran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sektor dalam penelitian ini seperti sektor pertambangan, pertanian, dan industri kimia, serta menambah variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal, leverage dan kebijakan deviden.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, D. D., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- bps.go.id. (2023, 16 januari). *Proporsi Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Persen) 2018-2020*. Diambil kembali dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIXNyMy/proporsi-tenaga-kerja-pada-sektor-industri-manufaktur.html>
- Dzakiroh, Y., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Bussiness, Management and Accounting*.
- Gusriyandari, W., Rahmi, M., & Putra, Y. E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi*.
- Hafizah, N. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.
- idx.co.id. (2020-2022). *Annual Report Perusahaan Food and Beverage Tahun 2020-2022*. Diambil kembali dari <https://idx.co.id/id>
- Luthfiana, L., & Gupita, D. N. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 364-377.

- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*, 1915.
- Putri, B. D., & Putri, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Susanti, A., Wafirotn, K. Z., & Hartono, A. (2019). engaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI Periode Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 1-24.
- Thauziad, S., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 186-200.
- Titania, H., & Salma, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1224-1238.